

## ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)

Dwi Yana Amalia Sari Fala<sup>1\*</sup>, Iwan Seber<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

[dwiyanan.amalia@unkhair.ac.id](mailto:dwiyanan.amalia@unkhair.ac.id)

[bione.fe@gmail.com](mailto:bione.fe@gmail.com)

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

*This research aims to provide empirical evidence of the influence of Liquidity, Leverage, Corporate Age and Environmental Performance on Islamic Social Reporting Disclosure. The sample in this study is a Company listed on the Indonesia Stock Exchange and included in the Jakarta Islamic Index (JII) with an observation period of 6 years from 2013 to 2018. The analytical method used to test hypotheses is panel data analysis. The results showed that liquidity, leverage, corporate age, and environmental performance variables did not affect ISR disclosure.*

*Keywords: Liquidity, Leverage, Corporate age, environmental performance, Islamic Social Reporting*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan Periode pengamatan 6 tahun mulai 2013 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan, maupun Kinerja Lingkungan tidak mempengaruhi Pengungkapan ISR.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Islamic Social Reporting*

### A. PENDAHULUAN

Praktik pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan di tempat beroperasi. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Secara Praktik, CSR dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang di dalamnya memuat tentang tanggung

jawab sosial (*social responsibility*) pada pasal 66 ayat (2) dan pasal 74. Pada pasal 66 ayat (2) disebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, tidak hanya laporan keuangan tetapi juga diwajibkan mencantumkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 juga menjelaskan kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam.

Konsep CSR kini tidak hanya di bidang ekonomi konvensional saja tapi sudah mulai berkembang juga di bidang ekonomi yang berbasis syariah atau disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR sangat erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif Islam. Tetapi, standar yang ditetapkan oleh AAOIFI belum menyebutkan item-item terkait dengan CSR yang seharusnya diungkapkan. Standar yang ditetapkan AAOIFI kemudian dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang meneliti tentang prinsip dan konsep ISR. Hanifa menjelaskan ISR dalam lima tema pengungkapan yaitu pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian Haniffa kemudian dikembangkan Othman *et. al* (2009) dengan menambah satu tema tata kelola perusahaan.

Penelitian mengenai konsep ISR terutama di Indonesia Nadlifayah dan Laila (2016), Sari (2018), Istiani (2015), Ramadhani (2016), dan Astuti (2014) masih berorientasi pada sektor perbankan syariah saja dan belum banyak dilakukan pada sektor lembaga keuangan lainnya. Selain itu selama ini pengukuran pengungkapan untuk CSR pada instansi atau lembaga syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) yang mana belum memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam Islam yang seharusnya mengungkapkan terbebasnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi lainnya yang diharamkan dalam Islam.

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial menurut perspektif Islam seharusnya berbeda dengan perspektif untuk konvensional. Hal ini dikarenakan pertanggungjawaban yang dilakukan lembaga syariah bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Indeks ISR untuk entitas Islam sendiri mengungkapkan

hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah dan serta aspek-aspek sosial seperti *sadaqah*, *waqaf*, *qardu hasan*, dan pengungkapan peribadahan dilingkungan perusahaan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. *Shariah Enterprise Theory***

*Shariah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang telah disesuaikan dengan syariat-syariat Islam guna menghasilkan teori yang lebih menggambarkan tentang prinsip Islam. *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan dan kelompok *stakeholders*, tetapi secara meluas (Meutia *et al*, 2010). *Enterprise theory* kemudian dikembangkan agar teori tersebut lebih dekat lagi dengan konsep syariah sehingga terbentuklah teori yang dikenal dengan istilah *shariah enterprise theory*. Triyuwono (2007) *Shariah enterprise theory* meliputi Allah, manusia, dan alam sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *stakeholders* tertinggi adalah Allah SWT sebagai pusat.

Allah SWT merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dimana dengan menetapkan Allah SWT sebagai *stakeholders* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Allah SWT sebagai *stakeholders* tertinggi adalah digunakan sunnatullah sebagai basis bagi konsekuensi akuntansi syariah (Triyuwono, 2007). *Stakeholder* kedua dari *shariah enterprise theory* adalah manusia yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct-stakeholder* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non keuangan, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan karena kontribusi yang telah mereka berikan. Sedangkan *indirect-stakeholder* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi ke pada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Triyuwono, 2007).

Golongan *Stakeholder* yang terakhir dari *shariah enterprise theory* adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup matinya perusahaan di samping Allah SWT dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku yang ada di alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam. Oleh karenanya, manusia harus mengelola harta titipan tersebut dengan sebaik mungkin (Triyuwono, 2007).

### **B. Teori Agensi**

Teori agensi secara khusus menjelaskan potensi konflik kepentingan antara prinsipal (investor) dan agen. Agen yang dimaksud dalam hal ini adalah manajemen suatu perusahaan, sedangkan untuk prinsipal adalah pemilik perusahaan. Hubungan keagenan ini terjadi ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa (Sari, 2018). Pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka.

Teori agensi memiliki hubungan dengan proses pembentukan sistem tata kelola perusahaan yang akan memberikan batas terhadap kepentingan antara pemilik dana dengan pengelola dana dalam perusahaan khususnya dalam tugas, wewenang, dan fungsi-fungsi lainnya sehingga fungsi dari masing-masing dalam perusahaan jelas. Penerapan konsep dalam tata kelola perusahaan diharapkan dapat memberi kepercayaan dari pihak manajemen(agen) dalam mengelola kekayaan investor (prinsipal), bahwa pihak manajemen tidak akan melakukan kecurangan bagi kesejahteraan prinsipalnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

### **C. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang dianggap penting bagi perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang. Hal ini dapat dijadikan sebagai wahana dalam mengkonstruksi strategi perusahaan terutama yang berkaitan dengan usaha untuk memposisikan diri di tengah kondisi lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan maju (Hadi, 2009). Menurut Gray *et al.* (1995) teori legitimasi dan teori *stakeholders* adalah perspektif teori yang berada di dalam kerangka teori ekonomi dan politik. Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan

pengungkapan informasi lingkungan dengan tujuan membenarkan atau melegitimasi perusahaan di mata masyarakat, hal tersebut dikarenakan luasnya pengaruh masyarakat dapat menentukan besarnya alokasi keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai dasar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan oleh perusahaan dalam menghindari konflik sosial dan lingkungan (Chariri, 2008).

## **Hipotesis**

### **Pengaruh *Likuiditas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi, dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *current ratio* akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2014).

**H1 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Shariah enterprise theory* menegaskan bahwa Allah SWT sebagai pusat karena Allah SWT sebagai pencipta & pemilik seluruh alam semesta serta sumber daya di mana perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang sesuai dengan aturan perusahaan syariah membuktikan kepatuhan *stakeholder* untuk mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi (Triyuwono, 2007). Dalam perusahaan syariah memiliki rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan konvensional yaitu total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Prasetyo, 2017).

Berdasarkan teori agensi diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, karena perusahaan dengan struktur modal seperti itu menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi (Jensen

dan Meckling, 1976). Pemberi utang maupun pemegang saham akan cenderung membutuhkan informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan dengan utang yang besar sehingga kebutuhan informasi bagi kreditur akan lebih diutamakan oleh perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian (*covenants*) yang ada. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rama & Meliawati (2014) dan Astuti (2014),

**H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.**

**Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

*Shariah enterprise theory* yang menegaskan bahwa alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup matinya perusahaan di samping Allah SWT dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku yang ada di alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam. Oleh karenanya, manusia harus mengelola harta titipan tersebut dengan sebaik mungkin. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Fitria dan Hartanti, 2010). Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi hal yang bermanfaat kepada masyarakat legitimasi diharapkan dapat mendorong keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dengan mendatangkan manfaat maupun sumber daya potensial bagi perusahaan.

Perusahaan dengan umur yang lebih muda diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dan juga membutuhkan waktu yang lebih banyak agar familiar dengan persyaratan pengungkapan yang diwajibkan oleh aturan yang berlaku dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih tua (Raditya, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiyanti & Hasanah (2017).

**H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.**

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk (Rahayu, 2015). Teori legitimasi sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku organisasi. Karena, perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut dan mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Ikut sertanya perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan hal yang positif mengenai sosial perusahaan dan akan kepedulian terhadap lingkungan dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan dalam tanggung jawab sosial syariah dengan baik, karena perusahaan percaya bahwa hal itu berarti menginformasikan berita baru bagi pelaku pasar (Rahayu 2015). Hal ini sesuai dengan asil penelitian Rimayanti & Jubaedah (2017).

**H4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

#### **C. METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berentitas syariah dari berbagai sektor yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013 sampai dengan 2018. Dengan kriteria sampel: tidak pernah *delisting* selama periode pengamatan, mengikuti PROPER, data tersedia lengkap dalam *annual report* serta menggunakan mata uang rupiah.

Berikut definisi operasional untuk setiap variabel:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Umur Perusahaan = Tahun *annual report* – Tahun berdiri

Kinerja Lingkungan menggunakan sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima) warna, yakni: Emas (Sangat Sangat Baik) skor

= 5, Hijau (Sangat Baik) skor = 4, Biru (Baik) skor = 3, Merah (Buruk) skor = 2, Hitam (Sangat Buruk) skor = 1

Teknik analisis data menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*) dengan persamaan:

$$ISRit = \alpha + \beta_1 LIKUIDit + \beta_2 LEVIt + \beta_3 AGEit + \beta_4 LINKit + e$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dengan menggunakan model *Random effect Model* pada program Eviews, adalah sebagai berikut :

##### Hasil Output Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/18/19 Time: 22:41

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002527	0.003631	0.695899	0.4908
X2	0.017029	0.031437	0.541686	0.5913
X3	-0.000804	0.001277	-0.629626	0.5328
X4	0.020675	0.022144	0.933688	0.3565
C	0.549140	0.072421	7.582612	0.0000

##### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.048051	0.4009
Idiosyncratic random	0.058746	0.5991

##### Weighted Statistics

R-squared	0.043908	Mean dependent var	0.269778
Adjusted R-squared	-0.059453	S.D. dependent var	0.057763
S.E. of regression	0.059455	Sum squared resid	0.130790
F-statistic	0.424805	Durbin-Watson stat	1.593829
Prob(F-statistic)	0.789718		

##### Unweighted Statistics

R-squared	0.004559	Mean dependent var	0.604097
Sum squared resid	0.180340	Durbin-Watson stat	1.155911

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019 Eviews 9

\*signifikan pada tingkat signifikansi 1%

\*\*signifikan pada tingkat signifikansi 5%

\*\*\*signifikan pada tingkat signifikansi 10%

### **Pengaruh *Likuiditas* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas bukan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR. Karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat kondisi atau situasi perusahaan. karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan.

*shariah enterprise theory* menjelaskan bahwa manusia menempatkan Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu. Manusia merupakan pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah SWT. Hal ini dikarenakan Allah SWT menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Dalam penelitian ini, *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dilakukan oleh perusahaan syariah merupakan amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah, yang tidak terlepas dari tujuan Islam (Sari, 2017). Oleh karena itu dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak menganggap itu sebagai beban, dan tidak akan berasumsi bahwa akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam pembayaran hutang perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan S. Lestari (2016).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tingkat utang perusahaan syariah berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Bappepam-LK meliputi tingkat utang dibatasi tidak lebih dari 45% yang artinya bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berdampak pada pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR tetap dilaksanakan tanpa dipengaruhi besar atau kecilnya tingkat *Leverage* karena sudah menjadi rutinitas kegiatan tahunan yang harus dilaksanakan.

Dalam *Shariah enterprise theory*, aksioma yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka dalam *Shariah enterprise theory* adalah Allah SWT sebagai sumber amanah utama, Dia adalah pemilik utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *Stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah bagi perusahaan dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah. Salah satu cara mempertanggung jawabkan amanah tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan ISR (Triyuwono, 2012:356). Pengungkapan bagi perusahaan syariah harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT, sehingga besar kecilnya pengungkapan ISR tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR karena pengungkapan merupakan pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rama & Meliawati (2014) dan Verawaty *et al.* (2016).

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua pasti melakukan pengungkapan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan dengan umur yang lebih muda. Dengan kata lain, perusahaan dengan umur yang lebih tua memungkinkan untuk melakukan pengungkapan ISR lebih sempit karena perusahaan tersebut masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pengungkapan ISR dan perusahaan dengan umur yang lebih muda juga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan ISR lebih luas karena perusahaan dengan umur yang lebih muda kemungkinan melakukan pengungkapan ISR lebih luas dengan tujuan untuk mengurangi ketidak pastian risiko dan meningkatkan kepercayaan investor muslim khususnya terhadap mereka.

Berdasarkan *Shariah enterprise theory*, yang menegaskan bahwa Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup matinya perusahaan di samping Allah SWT dan manusia. Oleh karena itu, manusia harus mengelola harta titipan tersebut dengan sebaik mungkin. Manusia merupakan pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah SWT. Karena besar kecilnya pengungkapan ISR tidak mempengaruhi pengungkapan sebab itu merupakan amanah dari Allah SWT (Triyuwono, 2012:356).

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Faricha (2014) dan Raditya (2012).

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin baik atau buruk kinerja lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut kedalam laporan tahunannya. Tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan syariah bukan pada *stakeholders* tetapi lebih tepatnya kepada Allah SWT, manusia, dan alam.

*Shariah enterprise theory* menegaskan bahwa keberlangsungan sebuah perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tanggung jawab perusahaan pada lingkungan. Dalam *Shariah enterprise theory* menjelaskan bahwa alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup matinya perusahaan di samping Allah SWT dan manusia. Oleh karena itu, manusia harus menjaga amanah (transparan) dan mengelola harta titipan tersebut dengan sebaik mungkin. Manusia merupakan pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah SWT. Salah satu cara mempertanggung jawabkan amanah (transparan) tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan ISR (Triyuwono, 2012:356). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Verawaty *et al.* (2016).

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data sekunder penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan baik likuiditas, leverage, umur, maupun kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan keterbatasan yang dialami oleh peneliti berupa periode penelitian hanya 6 tahun dengan jumlah sampel yang terbatas pada 8 perusahaan syariah yang memungkinkan ketidakakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi. Untuk itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain seperti struktur kepemilikan yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, menambah jumlah sampel dan periode waktu penelitian, serta mengembangkan pokok-pokok

pengungkapan indeks ISR secara lebih komprehensif dengan memerhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI. Ummul Mukminin.
- Astuti, Tri Puji. 2014. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (tidak dipublikasi)
- Amuwarni. Aniek. 2006. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap *Cost Of Equity Capital*. Skripsi Falkutas Ekonomi Universitas Islam. Yogyakarta. (tidak dipublikasi)
- Anggraini, Resa. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2016. Skripsi. Politeknik Negeri Padang. Padang. (tidak dipublikasi)
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol. 8, No. 2. Hal : 151-169. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, Indah Fitri Karunia. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Depok. (tidak dipublikasi)
- Faricha, Nailil. 2015. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011–2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitria, Soraya & Dwi Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Inivative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Indonesia. Depok.
- Gestari, Intan. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Naskah publikasi. Universitas muhammadiyah surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, Rob, Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. *Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study of UK Disclousure*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 8 No. 2, 1995, pp. 47-7. *Department of Accounting and Business Finance, University of Dundee. Dundee. Scotland.*

- Hadi, Nor. 2009. *Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework dan Perannya dalam Riset di Bidang Akuntansi*. AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 4, No. 8. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Haniffa, Roszaini. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. *Indonesian Management & Accounting Research*. Vol. 1, No. 2. I. 128- 146. Jurnal Universitas Exeter. Inggris.
- Istiani, Firda. 2015. Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). Skripsi. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (tidak dipublikasi)
- Ja'far, Muhammad & Dista Amalia Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Public Environmental Reporting*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Jensen, Michael C & William H. Meckling . 1976. *Theory Of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. , Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. *University of Rochester. Rochester*.
- Lestari, Puji. 2013. *Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, No. 10. Hal: 28-34. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 4, No. 2. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Meutia, Inten, Made Sudarma, Iwan Triuwono, & Unti Ludigdo. 2010. *Qualitative Approach to Build the Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Shari'ah Enterprise Theory*. *Master of Business Administration*, No. 18, Vol. 6. Hal: 16-34. *University of Sriwijaya. Indonesia*.
- Nadlifiyah, Nia Fajriyatun & Nisful Laila. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4, No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nurani, Putri. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (tidak dipublikasi)
- thman, Rohana, Azlan Md Thani, & Erlane K Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research*

- Journal of International Studies*, 12(10), 4-20. Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA. Malaysia.
- Othman, Rohana & Azlan Md Thani. 2010. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9, No. 4. Universiti Teknologi MARA. Malaysia.
- Prasetyo, Yoyok. 2017. Rasio Keuangan sebagai Kriteria Saham Syariah. *Jurnal Ekubis* Vol 01, No. 02, ISSN 2541-1950. Fakultas Ekonomi. Univrsitas Islam Nusantara.
- Putri, Tria Karina. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. (tidak dipublikasi)
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syarah (DES). Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Indonesia. Depok. (tidak dipublikasi)
- Rama, Ali & Meliawati. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *Equilibrium*, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, No. 1, 2014. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ramadhani, Febry. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*. Vol.3, No.1, 2487-2500. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rahayu, Tantri Puji. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2010-2013). Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.
- Rimayanti & Siti Jubaedah. 2017. Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*. No. 1, Vol. 2. Universitas Swadaya. Gunung Jati.
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok. (tidak dipublikasi)
- Savira, Mariska Nanda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Crossdirectorship*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasi)
- Safitri, Dian, Hj. Maslichah & M. Cholid Mawardi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*. No. 6, Vol. 01.
- Sari, Dea Devita. 2018. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2014-2016. Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah (Ekonomi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.(tidak dipublikasi)
- Sudarmaji, Ardi Murdoko & Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Discloser* Laporan Keuangan Tahunan. Vol. 2. ISSN : 1858-2559. Proceeding PESAT (*Psikologi, Ekonomi, Sistra, Arsitek, & Sipil*). Auditorium Kampus Gunadarma. Depok.
- Sulaiman, Maliah Bt. 2003. *The Influence Of Riba And Zakat On Islamic Social Reporting. Indonesia Management And Accounting Review*, 2, 149-167. *International Islamic University Malaysia*.
- Sulaiman, Maliah bt. & Roger Willett . 2003. *Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports. Malaysian Accounting Review Vol 2 (1)*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)